

**GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO
MENJADI GEREJA INTERGENERASIONAL**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Sains pada Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana



Oleh :
LINTANG ANGGRAENI
NIM : 51170016

PROGRAM STUDI MAGISTER KAJIAN KONFLIK DAN PERDAMAIAN
MINAT STUDI TEOLOGI PRAKTIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul :

**GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO
MENJADI GEREJA INTERGENERASIONAL**

telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Lintang Anggraeni (51170016)

dalam ujian tesis program studi pascasarjana
Kajian Konflik dan Perdamaian
Minat Studi Teologi Praktis
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Magister Teologi pada Rabu, 29 Januari 2020

Pembimbing I

(Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D)

Pembimbing II

(Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D)

Dewan Penguji :

1. **Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D**
2. **Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D**
3. **Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo**

Disahkan oleh :
Wakil Dekan Bidang Akademik

Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum, Ph.D

HALAMAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lintang Anggraeni

NIM : 51170016

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO MENJADI GEREJA INTERGENERASIONAL

adalah karya saya sendiri dan bahwa catatan informasi yang saya pergunakan sesuai dengan makna aslinya. Apabila kelak dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan karya orang lain, saya bersedia melepaskan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian lembar integritas ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2020



[Handwritten Signature]
Lintang Anggraeni

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur, hormat dan kemuliaan penulis persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Hanya karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan yang tidak habis, dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul “Gereja Kristen Purworejo Menjadi Gereja Intergenerasional”. Tulisan ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Sains pada Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana.

Penulisan tesis ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Majelis dan Jemaat GKJ Purworejo, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan studi pascasarjana di Fakultas Teologi, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Juga dukungan dana ataupun doa yang sudah diberikan.
2. Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, yang sudah memberikan rekomendasi bagi penulis untuk melanjutkan studi pascasarjana.
3. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang dengan sangat sabar memberikan bimbingan yang terbaik
4. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D, disela-sela waktu yang begitu padat tetap menjadi dosen pembimbing yang memberikan arahan bimbingan untuk menuju yang terbaik.
5. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, dosen penguji yang sangat banyak memberikan masukan yang akan menolong penulis untuk bisa mengaplikasikan tulisan ini.
6. Staf administrasi, mbak Tyas, mbak Niken ; Staf perpustakaan pasca, bang Timbo, mbak Mus, yang banyak membantu
7. Keluarga kecilku; Papa Joni Doso Priyanto, suami tercinta yang sudah berlelah lelah, menggantikanku mengurus anak-anak; Kakak Calista dan Mas ‘Ciling’ Tio yang selalu bisa mandiri, selalu memberikan semangat luar biasa... ‘love you all’
8. MAPT 2017, Pdt. Bong, Pdt. Aji, Pdt. Eka, Pdt. Lusia, pak Yoga, Martin teman-teman seperjuangan, dimana ada aku disitu ada kalian.

Dia, Tuhan yang akan menyempurnakan setiap bagian yang kita kerjakan.

Kiranya tulisan ini menjadi bermanfaat bagi pelayanan penulis bersama dengan Jemaat GKJ Purworejo, untuk bersama-sama mewujudkan diri sebagai jemaat missioner dengan menjadi gereja intergenerasional. Tuhan Raja Gereja senantiasa memberkati.

Purworejo, Februari 2020

Penulis

©UKDW

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Integritas.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	vii

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Kerangka Teori.....	4
1. 3. Rumusan Masalah.....	5
1. 4. Metode Penelitian.....	6
1. 4. Tujuan Penelitian.....	7
1. 5. Manfaat Penelitian.....	7
1. 6. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II

GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO SEBAGAI GEREJA INTERGENERASIONAL

2. 1. Konteks Gereja Kristen Jawa Purworejo.....	10
2. 1. 1. Visi dan Misi GKJ Purworejo.....	10
2. 1. 2. Pelayanan Multigenerasional.....	12
2. 1. 3. Pencapaian Visi dan Misi Melalui Penyatuan Generasi.....	14
2. 1. 4. Kesatuan Jemaat sebagai Keluarga Allah dan Tubuh Kristus.....	15
2. 2. Gereja Intergenerasional	17
2. 2. 1. Latar Belakang Munculnya Gagasan Gereja Intergenerasional.....	17
2. 2. 2. Pentingnya Pelayanan Intergenerasional.....	19

2. 2. 3. Perubahan Yang Terjadi dalam Pelayanan Gereja Intergenerasional..	21
2. 3. Menuju Pada Konsep Gereja Intergenerasional di GKJ Purworejo	22
2. 3. 1. Gereja Intergenerasional di GKJ Purworejo.....	22
2. 3. 2. Perubahan Dalam Pelayanan Gereja Intergenerasional berdasarkan Konteks GKJ Purworejo.....	23
2. 3. 1. 1. Kepemimpinan.....	24
2. 3. 1. 2. Ibadah	24
2. 3. 1. 3. Pendidikan Kristiani.....	25

BAB III

KEPEMIMPINAN INTERGENERASIONAL DI GKJ PURWOREJO

3.1. Pemimpin dan Kepemimpinan.....	26
3. 1. 1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan.....	26
3. 1. 2. Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Gereja.....	28
3. 2. Pemimpin dan Kepemimpinan di GKJ Purworejo.....	30
3. 2. 1. Bentuk, Hakikat dan Fungsi Kepemimpinan GKJ.....	30
3. 2. 2. Pengaruh Budaya dalam Kepemimpinan di GKJ Purworejo.....	31
3. 2. 3. Ketegangan dalam Kepemimpinan di GKJ Purworejo.....	35
3. 3. Kepemimpinan Dalam Gereja Intergenerasional.....	37
3. 3. 1. Pertimbangan-pertimbangan Dalam Kepemimpinan Gereja Intergenerasional.....	37
3. 3. 2. Pendekatan Transformatif.....	39
3. 3. 3. Kepemimpinan Transformasional Dalam Alkitab.....	42
3. 3. 4. Kepemimpinan Transformasional Dalam Konteks Kepemimpinan Gereja Intergenerasional.....	46
3. 4. Menuju Pada Kepemimpinan Intergenerasional GKJ Purworejo.....	48
3. 4. 1. Tantangan Mewujudkan Kepemimpinan Transformasional Dalam Gereja Intergenerasional di GKJ Purworejo	48
3. 4. 2. Praksis Kepemimpinan Intergenerasional di GKJ Purworejo.....	50

BAB IV

IBADAH INTERGENERASIONAL DI GKJ PURWOREJO

4. 1. Hakikat Ibadah.....	55
4. 1. 1. Pengertian Ibadah.....	55
4. 1. 2. Ibadah adalah Pertemuan Intergenerasional.....	56
4. 1. 3. Eklesiologi.....	60
4. 2. Ibadah di GKJ Purworejo.....	61
4. 2. 1. Warisan Tradisi dan Nilai-nilai Budaya.....	62
4. 2. 2. Ketegangan-ketegangan dalam Ibadah.....	64
4. 3. Ibadah Intergenerasional.....	65
4. 3. 1. Liturgi Intergenerasional	65
4. 3. 2. Kotbah Intergenerasional	68
4. 3. 3. Karakteristik Pelayanan Ibadah Intergenerasional yang Efektif.....	71
4. 4. Ibadah Intergenerasional di GKJ Purworejo.....	73
4. 4. 1. Peluang dalam Pelayanan Ibadah Intergenerasional GKJ Purworejo.....	74
4. 4. 2. Tantangan dalam Pelayanan Ibadah Intergenerasional GKJ Purworejo.....	75
4. 4. 3. Praksis Ibadah Intergenerasional di GKJ Purworejo.....	77
4. 5. Kotbah Intergenerasional GKJ Purworejo.....	80
4. 4. 1. Peluang dalam Pelayanan Kotbah Intergenerasional GKJ Purworejo.....	80
4. 4. 2. Tantangan Kotbah Intergenerasional GKJ Purworejo.....	81
4. 4. 3. Praksis Kotbah Intergenerasional di GKJ Purworejo.....	82

BAB V

PENDIDIKAN KRISTIANI INTERGENERASIONAL DI GKJ

PURWOREJO

5. 1. Pendidikan Kristiani.....	87
5. 1. 1. Pengertian Pendidikan.....	87
5. 1. 2. Pendidikan Kristiani.....	88

5. 2. Pendidikan Kristiani di GKJ Purworejo.....	92
5. 2. 1. Perjumpaan Pendidikan Kristiani dengan Budaya.....	92
5. 2. 2. Ketegangan-ketegangan dalam Pendidikan Kristiani di GKJ Purworejo.....	94
5. 3. Pendidikan Kristiani Intergenerasional.....	95
5. 3. 1. Pertimbangan-pertimbangan dalam Pendidikan Kristiani Intergenerasional.....	96
5. 3. 2. Saran Bagi Pelaksanaan Pendidikan Kristiani Intergenerasional.....	97
5. 4. Pendidikan Kristiani Intergenerasional yang Mengajarkan Jalan Yesus.....	99
5. 4. 1. Pendidikan Kristiani dengan Pendekatan Komunitas Iman dan Doa.....	99
5. 4. 2. Pendidikan Kristiani dengan Pendekatan Instruksional.....	101
5. 4. 3. Pendidikan Kristiani dengan Pendekatan Misional.....	104
5. 5. Mengajarkan Jalan Yesus dalam rangka Pendidikan Kristiani Intergenerasional di GKJ Purworejo.....	107
5. 5. 1. Mengajarkan Jalan Yesus dalam rangka Pendidikan Kristiani Intergenerasional.....	107
5. 5. 2. Tantangan Pendidikan Kristiani Intergenerasional di GKJ Purworejo.....	111
5. 5. 3. Memaknai Mengajarkan Jalan Yesus dalam rangka Pendidikan Kristiani Intergenerasional di GKJ Purworejo.....	112

BAB VI

PENUTUP

6. 1. Kesimpulan.....	119
6. 2. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA.....	123
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	126
----------------------	------------

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dalam Pokok-pokok Ajarannya, Gereja Kristen Jawa memahami Gereja adalah suatu kehidupan bersama religius yang berpusat pada Yesus Kristus, yang sekaligus merupakan buah pekerjaan penyelamatan Allah dan jawab manusia terhadap penyelamatan Allah, yang di dalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka karya pekerjaan penyelamatan Allah.¹ Pemahaman ini dijelaskan lebih lanjut bahwa Gereja sebagai buah pekerjaan penyelamatan Allah : berarti Allah mengasihi, mempedulikan dan memelihara gereja. Ia juga berkenan menerima segala sesuatu yang dipersembahkan orang-orang percaya kepada-Nya melalui kehidupan gereja.

Melanjutkan karya penyelamatan Allah tersebut, maka ada dua tugas panggilan yang diemban oleh Gereja Kristen Jawa yaitu : pemberitaan penyelamatan Allah dan pemeliharaan keselamatan. Hakikat pemberitaan penyelamatan Allah adalah gereja dan setiap orang percaya bersaksi tentang karya keselamatan Allah terhadap manusia dan dunia. Juga sebagai bentuk ucapan syukur gereja dan setiap orang percaya atas anugerah keselamatan Allah.² Sedangkan hakikat pemeliharaan keselamatan adalah segala upaya gereja dalam melaksanakan perintah Tuhan Yesus Kristus untuk melakukan penggembalaan kepada warga gereja dalam rangka pelaksanaan tugas pemberitaan penyelamatan Allah.³ Pemeliharaan iman ini dimaksudkan untuk memelihara dan menumbuhkembangkan iman warga gereja.

Menghayati hakikat gereja sebagai kehidupan bersama dengan tugas panggilan pemberitaan penyelamatan dan pemeliharaan keselamatan, maka GKJ Purworejo menetapkan visinya yaitu “*Tumbuh, Berkembang sebagai Jemaat Missioner*”. Tumbuh dan berkembangnya jemaat GKJ Purworejo bukan hanya pada capaian-capaian kuantitatif: jumlah warga yang bertambah, persembahan yang meningkat, kehadiran warga dalam ibadah selalu banyak, banyaknya kegiatan dalam jemaat. Tumbuh dan berkembangnya gereja juga dilihat secara kualitatif : bagaimana jemaat terlibat secara aktif dalam pelayanan sebagai

¹ Pokok-Pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa, Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa, 2015, 29

² PPAGKJ, 11

³ PPAGKJ, 13

wujud kehidupan bersama yang religius, bukan hanya warga dewasanya tetapi semua generasi bisa terlibat didalamnya; bagaimana gereja mampu memberdayakan potensi dari semua generasi yang ada. Sedangkan kata *missioner* dalam hal ini tidak dipahami sebagai sebuah ekspansi agama atau upaya menobatkan orang, tetapi bagaimana jemaat dari berbagai macam generasi mampu ambil bagian dalam pelayanannya sehingga menjadi berkat dalam rangka *missio Dei* (tugas pengutusan Allah).

GKJ Purworejo adalah gereja dengan banyak generasi mulai dari generasi GI (lahir th 1920-an) sampai dengan generasi milenial (lahir pada tahun-tahun terakhir ini). Dari data terakhir jumlah masing-masing kategori adalah : anak-anak 161 jiwa, remaja 43 jiwa, pemuda 125 jiwa, keluarga muda / dewasa muda 196 jiwa, dewasa 290 jiwa dan adiyuswa 240 jiwa. Dari data ini bisa dicermati bahwa generasi yang paling banyak adalah dewasa dan adiyuswa, bahkan dapat dikatakan separo dari jumlah jemaat yang ada adalah generasi yang tua.

Disadari bahwa ada keberagaman karakter dan kebutuhan dengan beragamnya generasi yang ada. Itu sebabnya sama seperti kebanyakan gereja dengan banyak generasi, pelayanan yang diberikan pun terbagi-bagi dalam kategori. Pelayanan pembinaan iman terbagi dalam pelayanan kategori : anak, remaja, pemuda, dewasa muda / keluarga muda, dewasa dan adiyuswa.

Tiap-tiap generasi meski memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda, tetapi jemaat ini adalah tubuh yang satu. Anak bukanlah generasi gereja yang akan datang, mereka adalah generasi kini yang juga harus dihargai keberadaannya. GKJ Purworejo sekitar tahun 2007 sudah mulai mengikutsertakan anak dalam perjamuan kudus. Mereka anak-anak yang juga memiliki hak untuk menerima pemeliharaan penyelamatan yang dari Tuhan. Meski sudah cukup lama mengikutsertakan anak-anak dalam perjamuan kudus, tetapi belum memberikan pelayanan pada perjamuan kudus reguler (rutin 3 bulan sekali). Keikutsertaan mereka baru pada Perjamuan Kudus se-dunia dan Perjamuan Kudus Paskah.

Mengembangkan pelayanan dalam rangka menyatukan jemaat, maka kebaktian umum pada jam siang dan sore dikemas menjadi kebaktian keluarga. Kebaktian siang (09.00) mengikutsertakan anak-anak, sedangkan kebaktian sore (16.00) mengikutsertakan remaja. Baik anak-anak ataupun remaja akan mengikuti ibadah dari awal, tetapi saat pelayanan

Firman mereka akan masuk ke kelas mereka masing-masing. Karakter dan kebutuhan yang berbeda dengan generasi yang lainnya akan bisa dipenuhi dalam kelas kategori mereka.

Menyatukan jemaat sebagai tubuh yang satu bukan sekedar menghadirkan mereka bersama-sama di bawah satu atap gereja, tetapi juga mengajak semua orang berperan dalam pelayanan. Sudah berjalan \pm 15 tahun ini kepanitiaan pancaraya gereja tidak lagi dipegang oleh komisi pancaraya gereja tetapi diserahkan ke kelompok-kelompok. Bergabungnya 4-5 kelompok dalam kepanitiaan hendak mengajak semua warga berpartisipasi, sehingga yang tampil bukan hanya orang-orang tertentu saja.

Itulah upaya-upaya yang dilakukan oleh GKJ Purworejo dalam mewujudkan diri sebagai satu tubuh dalam gereja diantara keberagaman generasi yang ada. Akan tetapi upaya-upaya tersebut masih menemui banyak ketegangan. Alih-alih menjadikan ibadah umum sebagai ibadah keluarga, tetapi justru banyak sekali kesulitan yang ditemui ketika banyak generasi menyatu dalam ibadah. Ketegangan kemudian diatasi dengan memisahkan anak-anak dari ibadah ketika pelayanan firman disampaikan. Bukankah hal ini berarti tetap menjadikan mereka terpisah dalam ibadah? sekalipun konsep yang dibangun adalah ibadah keluarga? Demikian pula halnya dengan Perjamuan Kudus yang mengikutsertakan anak. GKJ Purworejo masih ada dalam proses penjemaatan untuk sungguh-sungguh menghayati bahwa perjamuan kudus adalah perayaan bersama semua anggota. Anugerah dari Tuhan diberikan kepada semua orang.

Keikutsertaan seluruh jemaat dalam pelayanan untuk mewujudkan diri sebagai jemaat yang missioner pun masih menemui persoalan. Ini disebabkan karena paradigma tentang pemimpin dan kepemimpinan yang masih menempatkan pemimpin sebagai sosok yang memiliki posisi tinggi dan memiliki kewenangan. Kehidupan pelayanan GKJ Purworejo dipimpin oleh Majelis (Pendeta, Penatua dan Diaken). Meski demikian, pemahaman dalam kehidupan jemaat, bahwa pendetalah yang menjadi sosok pemimpin yang utama. Pendetalah yang memiliki segala-galanya dan mampu dalam segala-galanya. Bisa terjadi sebaliknya, ketika majelis (pendeta, penatua atau diaken) menggunakan kewenangannya, lalu tidak memperhatikan apa yang dikerjakan oleh jemaat. Majelis yang memiliki pertimbangan-pertimbangan, dan majelislah yang bisa memberikan keputusan. Adanya ketegangan dalam relasi pemimpin dan jemaat untuk berjalan bersama-sama.

1. 2. Kerangka Teori

Memaknai kembali hakikat gereja sebagai kehidupan bersama yang saling terhubung satu dengan yang lain, gereja seringkali diperhadapkan pada persoalan konflik intergenerasional. Beberapa generasi berada dan beribadah dalam satu atap gereja. Kehidupan bersama dari berbagai generasi ini ternyata sering membuat keadaan yang tidak damai. Bersama tetapi tidak saling kenal karena masing-masing berada dalam kelompoknya, atau bisa jadi adanya persaingan antara generasi yang satu dengan generasi yang lain. Titik penekanan pelayanan hanya ada pada satu kelompok generasi. Ketika satu generasi diperhatikan dan yang lain tidak, akan ada resiko kehilangan satu dari kelompok generasi yang ada.

Persoalan gereja multigenerasi ini juga menjadi perhatian Peter Menconi, yang kemudian memunculkan gagasan gereja intergenerasional dalam konteks Amerika di tahun 2010. Gereja intergenerasional adalah gereja yang terbuka untuk semua generasi, masing-masing generasi yang berbeda tidak hanya diajak untuk berbagi ruang dengan yang lain, tetapi juga diajak untuk berjalan dan berbagi pengalaman hidup bersama dalam relasi intergenerasional yang sehat. Konsep gereja intergenerasional ini mengembalikan hakikat gereja sebagaimana gereja mula-mula yang adalah gereja keluarga. Gereja dengan sengaja dan terencana melibatkan sebanyak mungkin kelompok generasi yang ada dalam aktivitas dan kehidupan bergereja. Tiap-tiap orang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bergereja. Mereka membangun kepedulian terhadap komunitas-komunitas generasi yang ada dalam kehidupan gereja.

Dalam bukunya *Intergenerational Church*, Menconi menyebutkan bahwa penyatuan generasi pada gereja intergenerasional akan membawa perubahan pada kehidupan bergereja yaitu :

1. Misi Intergenerasional. Gereja intergenerasional akan mendesain kembali misi gereja yang akan dilaksanakan oleh semua anggota dari seluruh generasi.⁴
2. Kepemimpinan Intergenerasional. Gereja intergenerasional akan menciptakan bentuk kepemimpinan yang bukan hanya untuk satu generasi tetapi secara menyeluruh.⁵

⁴ Menconi, Peter, *The Intergenerational Church: Understanding Congregations from WWII to www.com*. Littleton, CO: Mt. Sage Publishing, 2010, 153 – 163

3. Ibadah Intergenerasional. Gereja intergenerasional akan mengubah bentuk ibadah yang semula hanya dominan bagi satu generasi kepada ibadah yang akan bisa mengakomodir seluruh jemaat sehingga mereka bisa menghayati ibadah sesuai dengan generasinya masing-masing.⁶
4. Kotbah Intergenerasional. Dalam hal pelayanan kotbah, gereja intergenerasional juga akan lebih memperhatikan penyampaian kotbah sehingga bisa didengar dan dimengerti oleh setiap generasi yang berbeda-beda.⁷
5. Pengajaran Intergenerasional. Gereja intergenerasional akan selalu memperhatikan kemajuan jaman sehingga akan bisa membuat model pembelajaran yang semakin kreatif bagi setiap generasi.⁸
6. Komunitas Intergenerasional. Gambaran kehidupan gereja mula-mula menjadi gambaran bagi kehidupan gereja intergenerasional. Dalam komunitas intergenerasional ini orang-orang dari segala usia (generasi) akan berbagi kehidupan mereka dengan berbagai cara.⁹
7. Penjangkauan dan Pelayanan Intergenerasional. Pelayanan gereja dalam hal ini menjangkau setiap generasi dan menghargai setiap generasi untuk ambil bagian dalam pelayanan. Pelayanan ini juga saling belajar antar generasi; generasi yang satu belajar dengan generasi yang lain, untuk bisa memperkaya dan saling melengkapi.¹⁰

1. 3. Rumusan Masalah

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh GKJ Purworejo dalam mewujudkan pelayanan gereja intergenerasional akan dianalisa berdasarkan teori intergenerasional dari Peter Menconi dengan memperhatikan :

- Visi yang mendasari gerak langkah kehidupan GKJ Purworejo menyatakan bahwa missioner jemaat ini berlaku bagi semua generasi. Karena missioner tidak lagi dipahami untuk menjadikan Kristen mereka yang belum Kristen, tetapi mendorong jemaat untuk berperan aktif didalam pelayanan. Dan misi yang mendukung

⁵ Peter Menconi, 163 - 173

⁶ Peter Menconi, 175 - 182

⁷ Peter Menconi, 183 - 190

⁸ Peter Menconi, 191 - 195

⁹ Peter Menconi, 197 – 205

¹⁰ Peter Menconi, 205 – 210

terwujudnya visi pastinya juga harus dilakukan semua generasi yang ada. Visi dan misi GKJ Purworejo sudah didesain untuk menjadikan gereja ini menyatu.

- Dalam mencapai visi bersama tersebut, tentulah gereja sebagai sebuah organisasi membutuhkan kepemimpinan yang bisa memperhatikan semua generasi. Bukan hanya memperhatikan semua generasi tetapi kepemimpinan yang juga bisa dilakukan bukan hanya generasi-generasi tertentu (generasi Boomer, generasi Silent). Mereka yang muda pun bisa ambil bagian dalam kepemimpinan ini.
- Pelayanan ibadah memiliki persoalan yang sangat rumit untuk menyatukan generasi-generasi yang ada. Ibadah didalamnya adalah bentuk, nyanyian, musik juga cara penyampaian Firman (kotbah). Sehingga menurut penulis, kotbah menjadi bagian yang menyatu dengan ibadah yang akan mengalami perubahan dalam pelayanan gereja intergenerasional.

Dengan demikian konsep gereja intergenerasional di GKJ Purworejo akan memperhatikan tiga bagian perubahan yaitu: Kepemimpinan, Ibadah dan Pendidikan Kristiani.

1. *Apakah kepemimpinan yang ada di GKJ Purworejo memiliki dukungan terhadap terwujudnya gereja intergenerasional?*
2. *Bagaimana ibadah intergenerasional akan diwujudkan di GKJ Purworejo dengan memperhatikan kultur kehidupan bergerejanya?*
3. *Apakah ide membangun pengalaman dalam kehidupan iman di GKJ Purworejo dapat mendukung terwujudnya Pendidikan Kristiani Intergenerasional?*

Dari tiga perumusan tersebut, maka penulis memberikan judul pada penulisan ini :
GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO MENJADI GEREJA INTERGENERASIONAL

1. 4. Metode Penelitian

Metode penulisan yang akan digunakan oleh penyusun adalah metode deskriptif analitis dan metode empiris. Metode deskriptif analitis dimaksudkan untuk menguraikan data dengan jelas, untuk selanjutnya dapat dianalisa. Cara penggalan data meliputi studi literatur/kepustakaan dan pengamatan di lapangan. Sedangkan metode empiris dimaksudkan

dengan mengadakan pengamatan yang mendalam dalam sebuah penelitian dengan menggunakan bentuk Focus Group Discussion.

1. 5. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini akan bertujuan untuk :

- Menemukan bentuk kepemimpinan bagi gereja intergenerasional dalam konteks GKJ Purworejo.
- Menemukan bentuk ibadah intergenerasional yang dapat menjadi sarana perjumpaan semua generasi dengan Allah di GKJ Purworejo.
- Membangun pengalaman sebagai sumber dalam kehidupan iman melalui komunitas iman intergenerasional dalam rangka Pendidikan Kristiani Kristiani Intergenerasional di GKJ Purworejo.

1. 6. Manfaat Penelitian

GKJ Purworejo dikenal sebagai Gereja tua dengan usia 120 tahun. Tidak hanya bangga dengan usia yang tua tetapi menjadi Gereja yang terus berkembang ditengah tantangan jaman dan mampu mewujudkan gereja yang tumbuh dan berkembang sebagai jemaat missioner. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi terwujudnya visi dan misi GKJ Purworejo. Menjadi jemaat missioner yang bisa mengikutsertakan seluruh generasi dalam jemaat juga mewujudkan interaksi yang intens antara generasi yang satu dengan generasi yang lainnya.

1. 7. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini akan dirumuskan dalam kerangka sistematika sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam Bab Pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metode penelitan, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO SEBAGAI GEREJA INTERGENERASIONAL

Bagian bab ini akan memaparkan tentang konteks GKJ Purworejo dan persoalan dalam pelayanan kategorial dalam rangka mewujudkan visi dan misi gereja. Juga gagasan tentang gereja intergenerasional Menconi yang akan dipakai sebagai teori dalam rangka menyatukan generasi di GKJ Purworejo.

Bab III : KEPEMIMPINAN INTERGENERASIONAL DI GKJ PURWOREJO

Bab ini akan membahas mengenai kepemimpinan dalam konteks di GKJ Purworejo yang akan mendukung terciptanya gereja intergenerasional. Perbedaan generasi menjadi salah satu bentuk keberagaman dalam sebuah organisasi. Menjadi pemimpin dan mewujudkan kepemimpinan bagi generasi yang berbeda-beda, di mana semua generasi harus mendapatkan penghargaan yang sama menjadi tantangan bagi tugas kepemimpinan. Latar belakang budaya menambah daftar dalam tantangan kepemimpinan di GKJ Purworejo.

Ide gagasan kepemimpinan transformatif akan dipakai dalam mewujudkan kepemimpinan intergenerasional. Pendekatan ini akan mengasilkan kepemimpinan transformasional yang akan mengikutsertakan setiap generasi untuk mewujudkan visi bersama. Kepemimpinan transformasional dalam kepemimpinan intergenerasional ini akan melibatkan banyak orang, dan memberikan apresiasi bagi semua generasi.

Bab IV : IBADAH INTERGENERASIONAL DI GKJ PURWOREJO

Ibadah dalam kehidupan GKJ dipahami sebagai salah satu bentuk dalam rangka upaya gereja melaksanakan perintah Tuhan Yesus untuk mengembalakan warga gereja dalam rangka tugas pemberitaan penyelamatan Allah.¹¹ Setiap warga jemaat dari semua generasi yang ada memiliki hak untuk menerima pemeliharaan iman. Itu sebabnya ibadah haruslah memberikan ruang bagi perjumpaan setiap warga dengan Allah. Dibutuhkan model dan bentuk yang tepat yang akan mengakomodir kebutuhan tiap-tiap generasi dalam kebersamaan gereja sebagai sebuah keluarga besar. Kotbah dalam ibadah intergenerasional juga mendapatkan

¹¹ Sinode GKJ, *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa*, Salatiga: 2015, 13

perhatian yang sangat penting karena kotbah juga akan disajikan bagi semua generasi yang ada – kotbah intergenerasional – Sehingga bab ini akan menguraikan bagaimana GKJ Purworejo membuat ibadah intergenerasional juga menyajikan kotbah intergenerasional dengan memperhatikan peluang dan tantangan yang ada.

Bab V : PENDIDIKAN KRISTIANI INTERGENERASIONAL DI GKJ PURWOREJO

Pendidikan Intergenerasional adalah dua atau lebih kelompok usia yang berbeda yang berada dalam komunitas keagamaan dan bersama-sama belajar/bertumbuh/hidup dalam iman melalui pengalaman bersama, pembelajaran paralel, kesempatan untuk memberikan kontribusi, dan berbagi secara interaktif.¹² Bertolak dari konsep tersebut, pertemuan antar generasi tersebut tidak hanya menghasilkan persahabatan dan cinta kasih, melainkan lebih dari itu, ada proses pembelajaran di mana generasi-generasi itu semakin diperkaya melalui pembelajaran ini. Bahkan, setiap orang dalam pembinaan dan pengajaran ini akan diperhitungkan atau berada dalam kedudukan yang setara, baik sebagai pemberi dan penerima. Setiap orang akan mengajar dan juga belajar dalam proses pertumbuhan iman bersama.

Dalam bab ini akan diuraikan bagaimana membangun pengalaman iman sebagai sumber kehidupan rohani disamping Alkitab. Praksis yang akan dijelaskan adalah mewujudkan Pendidikan Kristiani Intergenerasional dalam komunitas iman dengan Mengajarkan Jalan YESUS

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab sebelumnya. Juga beberapa saran dari hasil kesimpulan yang akan bisa dipakai GKJ Purworejo dalam rangka berproses menjadi gereja intergenerasional.

¹² White, W James., *Intergenerational Religious Education : Models, Theory, and Prescription for Interage Life and Learning in the Faith Community* (Alabama : Religious Education Press, 1988), 19.

BAB VI

PENUTUP

Sebagai penutup dari tesis ini akan disajikan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian, akan disampaikan pula saran yang didasarkan pada hasil kesimpulan. Saran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi GKJ Purworejo untuk bisa menjadi Gereja Intergenerasional.

6. 1. Kesimpulan

“Tumbuh, Berkembang sebagai Jemaat Missioner” menjadi visi GKJ Purworejo dalam rangka menghayati kehidupan bersamanya sebagai gereja dan mewujudkan tugas panggilan pemberitaan penyelamatan serta pemeliharaan keselamatan. Tumbuh dan berkembangnya jemaat GKJ Purworejo bukan hanya pada capaian kuantitatif pada jumlah tetapi juga secara kualitatif yaitu terbangunnya kehidupan iman jemaat. Sedangkan kata missioner dalam hal ini lebih dipahami sebagai upaya dari berbagai macam generasi untuk ambil bagian dalam pelayanan sehingga menjadi berkat dalam rangka tugas perutusan dari Allah (Missio Dei).

Gereja bukanlah sebuah gedung atau sebuah institusi, melainkan tubuh yang dimiliki bersama. Penekanan gereja bukan lagi pada pergi ke gereja, melainkan bagaimana setiap jemaat menjadi gereja. Pemahaman ini akan mengajak gereja multigenerasi seperti GKJ Purworejo untuk benar-benar memperhatikan semua generasi yang ada di dalam gereja. Gambaran gereja adalah keluarga Allah dan tubuh Kristus menjadi gambaran yang akan diwujudkan dalam pelayanan yang menyatukan generasi-generasi.

Peter Menconi mengembangkan kehidupan gereja dengan banyak generasi dengan menghubungkan memberikan tekanan para relasi. Ada keterhubungan diantara generasi-generasi yang ada di dalam gereja dan kemudian diwujudkan dalam pelayanan yang disebut sebagai Gereja Intergenerasional. Apa yang diolah oleh Menconi dalam Gereja Intergeneasional ini akan menjadi dasar bagaimana GKJ Purworejo dengan generasi yang banyak juga bisa menjadi Gereja Intergenerasional.

Berdasarkan hasil analisa dari rumusan-rumusan yang disampaikan dalam tulisan ini, maka diperoleh kesimpulan :

1. Kepemimpinan menjadi bagian penting dalam perubahan. Tetapi perubahan itu sendiri tidak serta merta hanya berada dalam diri seorang pemimpin. Kepemimpinan yang diharapkan dalam hal ini adalah kepemimpinan intergenerasional. Kepemimpinan yang akan dihadirkan dalam gereja intergenerasional adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan Yesus yang transformasional menjadi model kepemimpinan gereja. Yesus yang memberikan pengaruh, mampu mengubah individu juga komunitas. Yesus selalu mengkomunikasikan harapan-harapan-Nya kepada para murid, memberikan inspirasi dan mengajak mereka untuk juga terlibat bersama-Nya. Kepemimpinan ini adalah kepemimpinan yang berorientasi pada fungsi. Kepemimpinan yang memberdayakan pengikut, bersama-sama dengan pengikut mengadakan perubahan menuju pada terwujudnya visi bersama.

Kepemimpinan intergenerasional bukan sekedar menghadirkan orang-orang muda / generasi yang berbeda menjadi bagian dalam kepemimpinan itu, tetapi bagaimana kepemimpinan ini memiliki paradigma tentang pertimbangan-pertimbangan / pengambilan keputusan sebagaimana nilai-nilai intergenerasional yang hendak diwujudkan.

Faktor budaya memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam rangka menghadirkan kepemimpinan transformasional dalam kepemimpinan intergenerasional. Faktor budaya lebih berbicara tentang sosok pemimpin dalam arti posisi / status. Dan jika ini masih dihidupi oleh gereja maka menjadi tidak mudah bagi gereja untuk menghadirkan kepemimpinan intergenerasional.

Meski tidak dipungkiri masih melekatnya pemahaman dari faktor budaya tersebut, tapi kepemimpinan yang ada di GKJ Purworejo masih memiliki dukungan terhadap terwujudnya kepemimpinan intergenerasional dalam perwujudan gereja intergenerasional.

2. Ibadah menjadi bagian pelayanan intergenerasional yang juga penting, ketika semua generasi dihadirkan bersama untuk menyatakan ekspresi iman jemaat. Itu sebabnya menjadi gereja intergenerasional akan juga menampakkan perubahan dalam pelayanan ibadah yaitu menjadi ibadah intergenerasional.

Ibadah intergenerasional bukan hanya menghadirkan semua generasi dalam ibadah tetapi memberikan kesempatan bagi setiap generasi untuk bisa berpartisipasi, menghayati perjumpaan mereka dengan Allah dan memberikan persembahan terbaik mereka untuk Allah.

Menjadi sebuah tantangan yang besar untuk menyajikan ibadah bagi semua generasi, ketika masing-masing memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda. Dibutuhkan model liturgi, gaya penyembahan yang memang berbeda dengan ibadah kategorial. Tetapi sesungguhnya tidak ada bentuk liturgi gaya penyembahan yang terbaik demikian juga untuk liturgi intergenerasi.

3. Pendidikan Kristiani adalah sebuah percakapan kehidupan yang akan menghadirkan pengalaman-pengalaman masa ini yang akan direfleksikan dengan sumber-sumber iman. Komunitas menjadi locus yang penting dalam upaya merefleksikan pengalaman-pengalam tersebut. Dan menjadi sebuah pengalaman yang memperkaya jika komunitas yang dihadirkan adalah komunitas dalam keragaman generasi.

Pendekatan pendidikan kristiani yang dipakai oleh Jack Seymour akan melengkapi pendidikan kristiani intergenerasional yang akan diwujudkan. Tiga pendekatan : komunitas iman dan doa, pengajaran dan missional akan saling mengikat untuk menghadirkan pendidikan didalam kebersamaan.

6. 2. Saran

Dari pengalaman yang ada dalam kehidupan GKJ Purworejo, sesungguhnya jemaat GKJ Purworejo memiliki komunitas yang baik. Hal inilah yang sesungguhnya menjadi modal bagi GKJ Purworejo untuk bergerak ke arah intergenerasional. Itu sebabnya, hasil dari kesimpulan tulisan ini, ada beberapa saran yang kiranya bisa dipakai oleh GKJ Purworejo dalam mewujudkan gereja intergenerasional.

- GKJ Purworejo memiliki gambaran yang menyatu tentang gereja. Gambaran ini menjadi penting untuk bisa menyatukan diri mewujudkan visi. Jika gambaran itu

bermacam-macam maka arah langkah yang akan diambilpun akan berbeda satu dengan yang lain.

- Untuk bisa mewujudkan diri sebagai gereja intergenerasional, maka dibutuhkan kesediaan diri untuk bisa menerima orang lain. Bahkan kesediaan diri untuk menerima siapapun mereka, dari generasi manapun dengan segala karakter-karakternya yang ada.
- GKJ Purworejo harus bersedia melihat tantangan yang menghendaki gereja ini tidak stagnan tapi terus maju, bahwa tantangan menjadi kesempatan bagi gereja untuk terus tumbuh, berkembang sebagai jemaat missioner.
- Percakapan yang simultan dari generasi-generasi yang ada di jemaat, untuk bisa melangkah bersama meski ada dalam berbagai macam perbedaan. Apa yang diharapkan dari tiap-tiap generasi dalam kehidupan bergereja. Ini bisa dilakukan dalam bentuk percakapan persidangan majelis terbuka. Majelis terbuka menjadi perjumpaan yang lebih memiliki nilai dan arti bagi jemaat (semua generasi), bukan sekedar informasi pelayanan dan saran usul dari kelompok atau kelompok kerja.
- Pendidikan Kristiani menjadi dasar yang memberikan bekal bagi pemahaman jemaat tentang gereja. Itu sebabnya pendidikan kristiani perlu digarap lagi. Penataan materi-materi pendidikan dengan kurikulum yang lebih tertata, berkesinambungan dan memiliki visi intergenerasional.

Tidak ada dari ketiga bagian perubahan di atas yang mudah untuk dikerjakan. Semua membutuhkan proses dan kerja keras yang berkesinambungan. Semua bagian ini akan dikerjakan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Allen, Holly C, & Ross, Christine L., *Intergenerational Christian Formation*, Illionis: IVP Academic, 2012
- A.M. Mangunhardjana, *Yesus Pemimpin, Menggali Inspirasi Kepemimpinan dari Praktek dan Kinerjanya*, Obor, 2018
- Barna, George, *Leaders on Leadership, Pandangan Para Pemimpin tentang Kepemimpinan*, Gandum Mas, 2015
- Bass, Bernard M & Roggio, Ronald E., *Transformational Leadership*, 2th edition, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2006
- Beaudoin, Tom, *Virtual Faith: The Irrelevant Siproitual Quest of Generation X*, San Fransisco: Jossey-Bass, 1998
- Salindeho, Benny, *Mengelola Perubahan di Era Refomasi*, STT Jakarta, 2001
- Seymour, Jack L., *Memetakan Pendidikan Kristiani*, BPK Gunung Mulia, 2002
- Bevans, Stephen, B., *Model-Model Teologi Kontekstual*, Ledalero, Maumere-Flores, 2002
- Brown, Timothy, "The Power of Preaching to All Ages." *In The Church of All Ages:*
- Chandra, I. Robby, *Kamu Juga Bisa Kenal, Cara Memimpin di Wilayah Diri*, Young Leaders Institute, 2010
- Gibbe, Eddie, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, BPK Gunung Mulia, 2010
- Darmaputera, Eka, *Kepemimpinan, Perspektif Alkitab*, STT Jakarta, 2001
- Frame M. John, *Contemporary Worship Music: A Biblical Defense*, New Jersey: Presbyterian and Reformed Publishing Company, 1997
- Gary L.McIntosh, *One Church Four Generation*, Michigan: Baker Bookes, 2002
- Groome, Thomas H., *Christian Religious Education, Pendidikan Agama Kristen Berbagi Cerita dan Visi Kita*, BPK, 2010
- Hoomes, *Teologi dan Praksis Pastoral; Antologi Teologi Pastoral*, Yogyakarta: Fak Teologi UKDW bekerjasama dengan BPK Gunung Mulia, Penerbit Kanisius, 1994
- Ezra, Jakoep, *Success Through Character: Sukses melalui karakter*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2009
- Kouzes, James M. dan Pozner, S Barry, *The Leadership Challenge*, 3rd ed. San Fransisco: Jossey-Bass, 2002

Keating, Charles J., *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, Yogyakarta, Kanisius, 1986

Lee Seeley, *Sejarah Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi, 2015.

Northouse, Peter G., *Kepemimpinan*, Jakarta, PT Indeks, 2013

Pambanguning Sariranipun Sang Kristus, *Tata Gereja GKJ*, TPK, 1950

Pando, Melkyor, S.J., *“Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung”*, Refleksi filsafat teknologi atas jaringan sosial terhubung, Yogyakarta, Kanisius, 2014

Peter, Menconi, *The Intergenerational Church: Understanding Congregations from WWII to www.com*. Littleton, CO: Mt. Sage Publishing, 2010

Pokok-Pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa, Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa, 2015

Rahmatullah, Asep, *Filsafat Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta, Siasat Pustaka, 2011

Rencana Strategi Pelayanan GKJ Purworejo tahun 2014 – 2019

Sinode GKJ, *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa*, Salatiga: 2015

Steven M. Berstein dan Anthony F. Smith., *“The Puzzle of Leadership” dalam The Leader of the Future*, ed. Frances Hesselbein, Marshall Goldsmith, and Richard Beckhard, San Fransisco: Jossey-Bass, 1996

Tomatola, Yacob, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, YT Leadership Foundation, Jakarta, 1997

Usman, H., *Management: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT.Bumi Aksara, 2013

Vanderwell, Howard, *The Church of All Ages*, The Alban institute, 2007, 11

Vanderwell, Howard, *Generations Worshiping Together*, Herndon, VA: Alban Institute, 2008

White, F James, *Pengantar Ibadah Kristen*, BPK, 2002

White, W James, *Intergenerational Religious Education : Models, Theory, and Prescription for Interage Life and Learning in the Faith Community*, Alabama : Religious Education Press, 1988

Woofford, Jerry C., *Kepemimpinan Kristen yang Mengubah*, 2001

Widyatmanta, Siman, *Serba-serbi di sekitar kehidupan orang Jawa sebagai Konteks Berteologi*, (Yusak Tridarmanto, ed), TPK 2012, 61

WEBSITE :

<https://meilaniachen.weebly.com/ministry/article-4-generasi-yang-terhilang-dari-gereja>

<https://kbbi.web.id/pimpin>

<https://kbbi.kata.web.id/kepemimpinan/>

<https://chanelmuslim.com/oase/konsep-kepemimpinan-jawa>

<https://oknews.co.id/konsep-jawa-tentang-kepemimpinan/>

Frans Magnis Suseno, *Kepemimpinan Transformatif*, dalam <http://sttinti.ac.id/welcome/95-artikel/126-transformatif.html>.

<https://worship.calvin.edu/resources/resource-library/all-ages-needed-for-intergenerational-worship/>

Sartini, “Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafat,” 2, dalam Jurnal

Filsafat UGM, <http://jurnal.filsafat.ugm.ac.id/index.php/jf/article/viewFile/45/41>

<http://augiedyani.blogspot.com/2009/11/sikap-hidup-orangjawa.html>.

<https://wargamasyarakat.org/2016-02-pola-kehidupan-dan-karakteristik-masyarakat-perkotaan/>

<https://worship.calvin.edu/resources/resource-library/all-ages-needed-for-intergenerational-worship/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Alih_kode

<http://virtuni.eas.sk/rocnik/2007/pdf/fid001571.pdf>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>